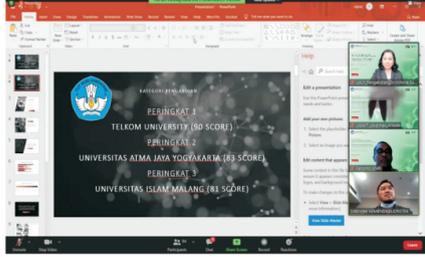


# Tim Abdimas UAJY Raih Peringkat 2 Abdimas Terbaik se-Indonesia



kepada Masyarakat yang baik pada sekitar 140 PTS. UAJY masuk dalam klaster satu dan mendapat pagu anggaran sebesar Rp1,8 M.

Dana hibah dapat dicairkan melalui pembuatan proposal kegiatan terkait penelitian dan pengabdian masyarakat. UAJY melakukan seleksi internal terhadap 1 proposal penelitian dengan 2 subtopik, dan 6 proposal pengabdian masyarakat untuk diajukan ke Ditjen Dikti Ristek.

Pengabdian terbaik dari Tim Abdimas UAJY yang diketuai Desideria Cempaka Wijaya Murti, S.Sos., MA., Ph.D., dengan anggota Dr. Victoria Sundari Handoko, S.Sos., M.Si, serta dua anggota mahasiswa Zikrina Ratri dan Anthony Bryan Sany Vernico, berhasil meraih total skor 83 sebagai Pengabdian Masyarakat Terbaik ke-2 se-Indonesia dengan program pengabdian "Peningkatan Digitalisasi Pariwisata dengan Model Co-Creation di Wilayah Desa Purwoharjo, Kulon Progo."

Latar belakang pemilihan Desa Purwoharjo sebagai target program pengabdian masyarakat berawal dari penduduk desa yang mendorong pengembangan Desa Wisata Tinalah yang memiliki potensi kekayaan alam,

sejarah, dan budaya.

Tim Abdimas UAJY mengembangkan informasi edukasi objek wisata berbasis kecerdasan buatan melalui aplikasi *mobile* Tinalah Edu atau disebut aplikasi 'Mbak Dewi,' di mana setiap wisatawan dapat memotret obyek benda khas desa wisata dan otomatis memperoleh informasi terkait kearifan lokal dari benda tersebut.

Pengembangan digitalisasi ini yang kemudian menggunakan model *Co-Creation*. *Co-Creation* adalah penciptaan bersama untuk menghasilkan *product value* yang lebih berkualitas dan sesuai dengan harapan *stakeholders*. Sejak pandemi COVID-19, wisata alam terbuka menjadi alternatif kunjungan bagi wisatawan domestik. Digitalisasi pariwisata menjadikan masyarakat ikut beradaptasi dalam perkembangan teknologi dan menggunakan inovasi digital untuk mengangkat ekonomi masyarakat.

Desideria menjelaskan masyarakat setempat sangat terlibat aktif dalam pengembangan model *Co-Creation* dan menjadikan penduduk lokal setempat sebagai *co-creator*.

"Model *Co-Creation* sendiri itu

menjadikan teman-teman sebagai *co-creator*, jadi kami itu sebenarnya lebih ke fasilitator. Kami sama-sama mitra, mitra berpikir, mitra *meng-create* teknologinya, semuanya dibuat bersama dengan teman-teman Tinalah, jadi potensi lokal sangat terlibat," jelas Desideria.

Upaya inovasi dengan strategi model *Co-Creation* diperlukan oleh pengelola wisata dalam upaya pengembangan usaha wisata di tiga kawasan yakni kawasan wisata sejarah (Museum Sandi dan sekitarnya), kawasan wisata alam (Gua Sriti dan Puncak Kleco), dan kawasan wisata edukasi (Desa Wisata Tinalah).

Cakupan digitalisasi pariwisata ini meliputi empat aktivitas yang akan dilakukan pada tiga kawasan tersebut, antara lain:

- Visualisasi obyek budaya dan alam melalui foto dan video dalam media multiplatform yang dapat meningkatkan pemasaran destinasi.
- Penguatan *story telling* destinasi melalui *public speaking*, konten cerita, dan pembuatan jalur wisata.
- Integrasi pembayaran *cashless* atau QRIS.

- Sosialisasi penggunaan aplikasi *mobile* desa yang mendukung paket wisata, *guide* lokal, serta mempermudah wisatawan bertamasya dengan adanya sarana pendukung wisata berbasis *mobile phone* seperti *solar charging station*.

Melalui program pengabdian masyarakat yang diusung oleh Tim Abdimas UAJY, Desa Wisata Tinalah berhasil meraih sejumlah pencapaian, seperti:

- Juara 4 Tingkat Nasional Kategori Digital
- Juara 5 Desa Wisata terbaik DIY
- Peningkatan pengunjung yang pesat yakni menjadi 2700-an pengunjung di akhir tahun 2021

Desideria mengungkapkan masih ingin melakukan banyak hal untuk langkah selanjutnya terkait program pengabdian masyarakat ini.

"Tentu kami masih ingin melakukan banyak hal. Sebenarnya desa wisata bisa kita sebut sebagai *techno park*, artinya sebagai sebuah lahan yang sangat mengasyikkan untuk kolaborasi dengan universitas. Universitas bisa tahu bagaimana produknya bisa terpakai di industri," jelas Desideria.

Wakil Rektor I UAJY, Sushardjanti Felasari, S.T., M.Sc.CAED., Ph.D.,

menyampaikan harapannya melalui pencapaian ini, mahasiswa dan dosen UAJY akan semakin banyak terlibat dalam kegiatan MBKM yang akan meningkatkan jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

"Universitas berharap ke depan kolaborasi Tridharma dengan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat umum juga semakin banyak dan semakin cepat dilakukan khususnya terkait penguatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang mendorong inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat," sebut Felasari.

Pengabdian ini bekerja sama dengan Universitas Kristen Immanuel (Antonius Bima Murti Wijaya, M.T) dalam pembuatan Aplikasi dengan nama Tinalah Edu Apps (Mbak Dewi) dan 2 unit *Solar Charging Station* di Kedai Kopi Desa Wisata Tinalah dan Puncak Kleco, Desa Purwoharjo, Kulon Progo.

Pengabdian masyarakat ini tentunya bisa terwujud berkat dukungan banyak pihak, terutama Ditjen Dikti Ristek, Universitas Kristen Immanuel, pengelola Desa Wisata Tinalah, penduduk dan Lurah Desa Purwoharjo Kulon Progo, dan Travelxism.\*\*\*

## UAJY Gelar Pameran Karya dan Seminar Nasional Penelitian MBKM dan Pengabdian Unggulan 2021

UNIVERSITAS Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menggelar Pameran Karya Penelitian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Pengabdian Unggulan UAJY 2021 pada Selasa (28/12/2021) dan Seminar Nasional yang bertajuk 'Penelitian MBKM dan Pengabdian Unggulan UAJY 2021' pada Rabu (29/12/2021).

Pameran karya penelitian dan pengabdian tersebut merupakan implementasi dari program MBKM di mana UAJY berhasil mendapatkan hibah sebesar 1,8 M dari Ditjen Dikti Ristek. Karya tersebut dipamerkan di Royal Ambarukmo Hotel dengan 6 kelompok pengabdian dan 2 topik besar penelitian.

"Di penghujung tahun ini, UAJY mempunyai 6 kelompok pengabdian dan 2 topik besar untuk penelitian. Senat Akademik Universitas telah memilih pengabdian dan penelitian terbaik yang mewakili UAJY untuk seminar nasional di Jakarta," ujar Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D., Ketua LPPM UAJY.

Enam program pengabdian tersebut, antara lain:

1. "Peningkatan Digitalisasi Pariwisata dengan Model Co-Creation di Wilayah Desa Purwoharjo, Kulon Progo", Ketua Tim: Desideria

Cempaka W. M., S. Sos., MA., Ph.D.

2. "Peningkatan Kapasitas dan Partisipasi Pelestri, Relawan dan Pelaku Pariwisata dalam penyelenggaraan Disaster Risk Management Plan di Warisan Dunia Kompleks Candi Borobudur", Ketua Tim: Khaerunnisa, S.T., M.Eng., Ph.D.

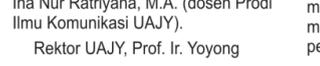
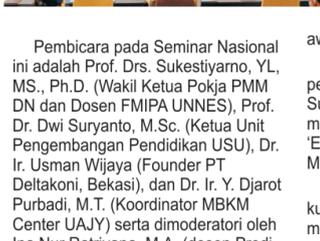
3. "Penerapan Mesin CNC untuk Mendukung Additive Kitchen Ware berbasis Limbah Kayu Furniture di Imogin, Yogyakarta untuk Mewujudkan Smart UMKM", Ketua Tim: Drs. A. Teguh Siswanto, M.Sc.

4. "Strategi Penguatan UMKM melalui Sociopreneurship berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Desa Brayut dan Ngestiharjo", Ketua Tim: Prof. Dr. MF. Sheellyana Junaedi, S.E., M.Si.

5. "Penemuan dan Pemanfaatan Sepuluh Objek Pemajuan Kebudayaan di Lima Desa Kawasan Borobudur", Ketua Tim: Y. Kunharibowo, M.A.

6. "Penguatan Petani Milenial dalam Inisiasi Budidaya Cabai di Luar Musim Berbasis Teknologi Tetes Air di Pleret, Bantul, DIY", Ketua Tim: Drs. A. Wibowo Jati, M.S.

Program penelitian yang dilakukan adalah "Evaluasi Hasil Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus



Ariadi, M.Eng., Ph.D dalam sambutannya mengungkapkan jika kegiatan MBKM di UAJY masih berproses hingga saat ini sehingga seminar ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dari para pembicara.

"Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat pada kegiatan MBKM selanjutnya, terlebih lagi pada lulusan UAJY supaya dapat lebih berkualitas, memahami kondisi di masyarakat dan dapat mengikuti perkembangan zaman", ujar Yoyong.

Dalam kesempatan ini, Wakil Rektor I UAJY, Sushardjanti Felasari, S.T., M.Sc.CAED., Ph.D. memberikan presentasi mengenai implementasi kegiatan MBKM UAJY 2021. Felasari menjelaskan alur kegiatan MBKM yang secara khusus ditangani oleh tim dari MBKM Center dari awal hingga akhir.

Seminar Nasional dibuka dengan pembicara pertama yaitu Prof. Drs. Sukestiyarno, YL, MS., Ph.D. yang memberikan materi mengenai 'Evaluasi Pelaksanaan Program MBKM dan Tindak Lanjut'.

"Tiap universitas perlu menyiapkan kurikulum MBKM hingga fasilitas yang memadai, sehingga mahasiswa merasa terfasilitasi. Kegiatan MBKM merupakan sarana branding perguruan tinggi, sehingga perlu

adanya kesiapan yang matang baik dari fakultas hingga mahasiswa yang dikirim", ujar Sukestiyarno.

Pembicara kedua, Dr. Ir. Usman Wijaya memberikan paparan materi mengenai manfaat magang MBKM bagi mahasiswa serta industri. Sebagai pelaku industri, Usman mengungkapkan jika terdapat simbiosis mutualisme pada praktik magang MBKM.

"Mahasiswa dapat menerapkan materi perkuliahan ketika magang, dan industri dapat meningkatkan citra perusahaan, mendapat ide baru, serta meningkatkan produktivitas," ujar Usman.

Pembicara ketiga, Prof. Dr. Dwi Suryanto M.Sc. memberikan materi mengenai kegiatan MBKM di Universitas Sumatera Utara (USU).

"Program MBKM menjadi sarana agar mahasiswa dapat mengembangkan potensinya sendiri. Mahasiswa mampu beradaptasi dengan kegiatan di luar beban mata kuliah wajib di universitas asal. Kita harus mengubah *mindset* untuk menjadikan mahasiswa menjadi 'sesorang' bukan 'sesuatu' saja," ujar Dwi.

Melalui kedua kegiatan ini, diharapkan dapat berguna bagi *civitas academica* UAJY dan masyarakat dalam merasakan manfaat dan kontribusi proses pengabdian yang telah dilakukan.\*\*\*

## Dukung Program MBKM, UAJY Hasilkan Karya Penelitian dan Pengabdian Unggulan

UNIVERSITAS Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menggelar Seminar Nasional bertajuk 'Penelitian MBKM dan Pengabdian Unggulan UAJY 2021', Rabu (29/12/2021). Seminar ini menampilkan hasil karya pengabdian dan penelitian dosen UAJY.

Karya pengabdian yang pertama dipresentasikan oleh Desideria Cempaka W. M., S.Sos., MA., Ph.D. dan anggota, Dr. Victoria Sundari Handoko, S.Sos., M.Si. Presentasi memiliki judul "Peningkatan Digitalisasi Pariwisata dengan Model Co-Creation di Wilayah Desa Purwoharjo, Kulon Progo". Tim ini mengembangkan informasi edukasi objek wisata berbasis kecerdasan buatan melalui aplikasi *mobile* Tinalah Edu atau disebut aplikasi 'Mbak Dewi'. Pengembangan digitalisasi ini yang kemudian menggunakan model *Co-Creation*. *Co-Creation* adalah penciptaan bersama untuk menghasilkan *product value* yang lebih berkualitas dan sesuai dengan harapan *stakeholders*.

Tim pengabdian kedua yang diketuai oleh Khaerunnisa, S.T., M.Eng., Ph.D. dan beranggotakan dosen serta mahasiswa, membawakan presentasi berjudul "Peningkatan Kapasitas dan Partisipasi Pelestri, Relawan dan Pelaku Pariwisata dalam penyelenggaraan Disaster Risk Management Plan di Warisan Dunia Kompleks Candi Borobudur". Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas *stakeholders* dan partisipasi penyelenggaraan DRMP di Warisan Budaya Kompleks



Candi Borobudur kepada pelestari, relawan, dan pelaku pariwisata terkait manajemen risiko bencana menggunakan *platform* komunikasi manajemen bencana borobudur-dri.id.

Selanjutnya, Tim Pengabdian yang diketuai oleh Drs. A. Teguh Siswanto, M.Sc. membawakan presentasi dengan judul "Penerapan Mesin CNC untuk Mendukung Additive Manufacturing pada Industri Kitchenware berbasis Limbah Kayu Furniture di Imogiri Yogyakarta untuk Mewujudkan Smart UMKM". Mesin CNC merupakan hasil dari proyek independen MBKM yang dapat diaplikasikan pada UMKM untuk meningkatkan *value* produk. Mesin CNC ini sudah diterapkan pada industri *kitchen ware* berbasis limbah kayu yaitu CV Karya Wahana Sentosa yang berlokasi di Imogiri, DIY. Tim ini

juga menerapkan sensor yang mendukung *Internet of Things* (IoT) yang dipasang pada mesin CNC sehingga dapat memantau kinerja mesin dan penggunaan energi listrik.

Tim Pengabdian yang diketuai oleh Prof. Dr. MF. Sheellyana Junaedi, S.E., M.Si. membawakan presentasi bertajuk "Strategi Penguatan UMKM melalui Sociopreneurship berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Desa Brayut dan Ngestiharjo", yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, kapasitas, dan memperkuat kegiatan produksi pemenuhan produk UMKM. Potensi ekonomi dan potensi sosial-budaya yang merupakan kearifan lokal dan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat desa dapat memunculkan semakin banyak pelaku seni-budaya di wilayah

tersebut.

Tim Pengabdian yang diketuai oleh Y. Kunharibowo, M.A. membawakan presentasi dengan judul "Penemuan dan Pemanfaatan Sepuluh Objek Pemajuan Kebudayaan di Lima Desa Kawasan Borobudur". Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan terhadap 10 objek pemajuan kebudayaan (OPK), yang meliputi tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, permainan rakyat, olahraga tradisional, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, dan ritual. Masih ada 17 dari 20 desa di Kecamatan Borobudur yang belum ditemukan 10 OPK-nya. Untuk membantu kerja Balai Konservasi Borobudur tersebut, Tim UAJY bekerjasama dengan Yayasan Atma

Nuswantara Jati (Atsanti) dan P.T. Manajemen CBT Nusantara meneruskan upaya itu.

Pengabdian selanjutnya oleh tim Drs. A. Wibowo Jati, M.S dengan judul "Penguatan Petani Milenial dalam Inisiasi Budidaya Cabai di Luar Musim Berbasis Teknologi Tetes Air di Pleret, Bantul, DIY". Program ini mendorong petani muda (milenial) dalam budidaya cabai di luar musim dengan menggunakan teknologi tetes air, selain pembuatan pupuk organik cair dan pestisida hayati. Melalui teknologi tetes air ini para petani milenial tinggal memantau tanaman di lahan dan mengatur keran air ketika menyirami tanaman cabai sampai saat panen.

UAJY juga melakukan penelitian dengan tema "Evaluasi Hasil Penerapan Program Merdeka Belajar

Kampus Merdeka (MBKM): Studi pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta" dengan Ketua Riset Tim 1, Ign. Novianto Hariwibowo, SE., M.Acc.

Hasil dari penelitian tersebut di antaranya keseluruhan program studi di UAJY telah siap untuk melaksanakan program MBKM, selain itu perlunya strategi komunikasi dan pengelolaan MBKM yang lebih efektif.

"Kesimpulan hasil dari survei populasi di UAJY adalah adanya respon positif pada MBKM, selain itu perlu adanya komunikasi tidak hanya sosialisasi di awal saja," ujar Novianto.

Ketua Riset Tim II oleh Ranggabumi Nuswantoro, M.A. menyampaikan presentasi mengenai "Peningkatan Kualitas MBKM di UAJY berbasis *Quintuple Helix Model* untuk Mendukung Penerapan Kurikulum *Outcome Based Education* (OBE)". Riset dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif dengan metode penggalan data menggunakan FGD.

"Temuan pertama adalah kolaborasi yang menjadi kunci sukses MBKM, saat ini pelaksanaan dan tingkat partisipasi masih rendah karena kurang adanya timbal balik. Oleh sebab itu, ke depan perlu adanya komunikasi yang diperhitungkan. Kerja sama yang sudah baik bisa dilanjutkan ke depannya," ujar Ranggabumi.

Dari hasil riset juga diketahui bahwa MBKM mampu menguatkan ke-Indonesia-an khususnya pada program Kampus Mengajar di mana para mahasiswa dan dosen ditugaskan untuk masuk ke sekolah-sekolah dasar/menengah yang memiliki perbedaan struktural dan kultural.\*\*\*